

ABSTRAK

Korupsi sebagai masalah yang sulit ditangani terus terjadi dan merugikan negara. Upaya pemberantasan korupsi dapat berhasil dan efektif tergantung dari tiga proses yaitu preventif, detektif, dan investigatif. Pencegahan/preventif adalah proses utama dalam pemberantasan kecurangan, terutama melalui mekanisme *whistleblowing*.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer untuk penelitian. Data diambil dari kuesioner yang disebar ke 195 sampel pegawai di Badan Pusat Statistik seluruh Indonesia. Metode analisis penelitian adalah Analisis Regresi Berganda dengan cara mengolah data *cross-section* menggunakan aplikasi SPSS23.

Penelitian ini menguji 5 (lima) hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku dan tingkat keseriusan pelanggaran berpengaruh positif terhadap intensi melakukan *whistleblowing*, kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh negatif terhadap intensi melakukan *whistleblowing*, sedangkan norma subjektif dan status pelanggar tidak berpengaruh.

Kata kunci : TPB, tingkat keseriusan pelanggaran, status pelanggar, intensi *whistleblowing*